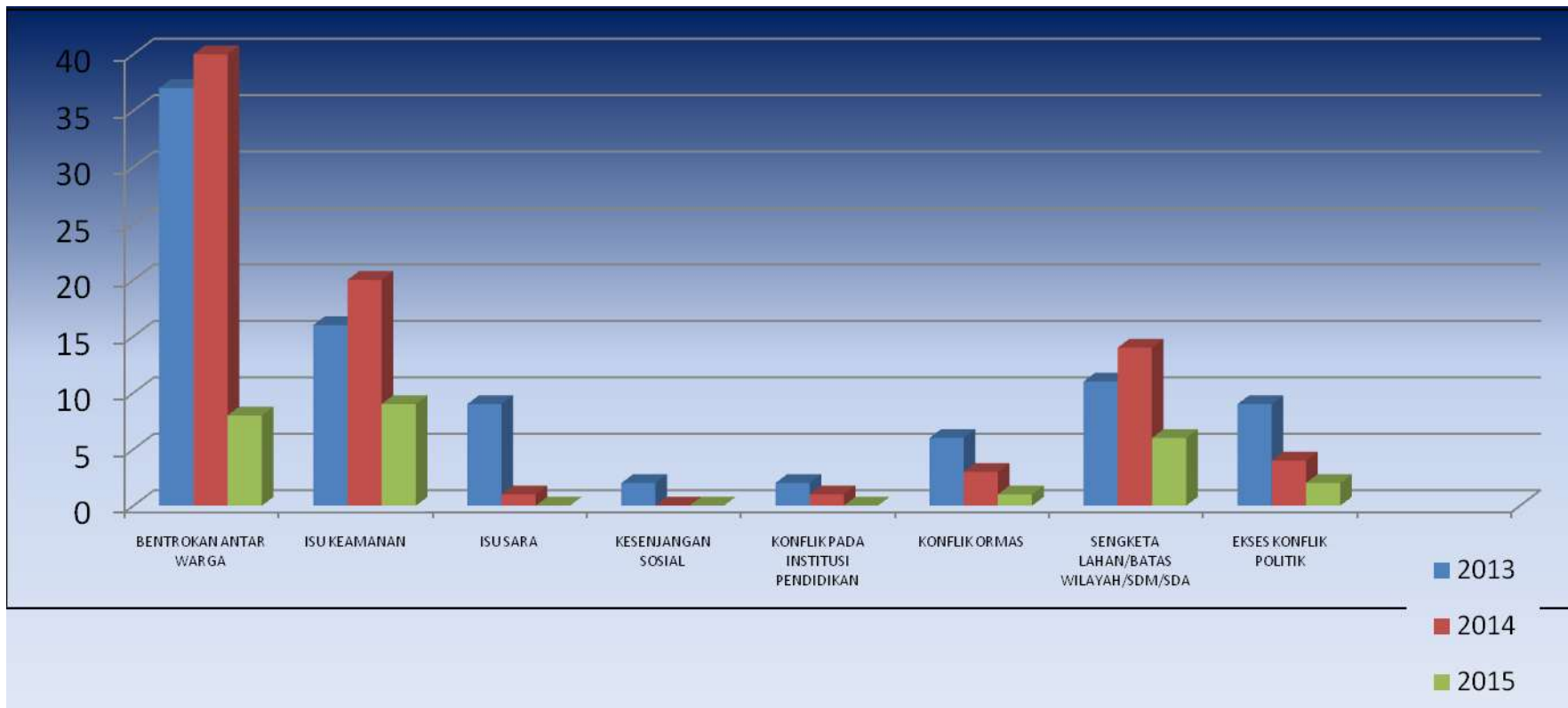


PERBANDINGAN PERISTIWA

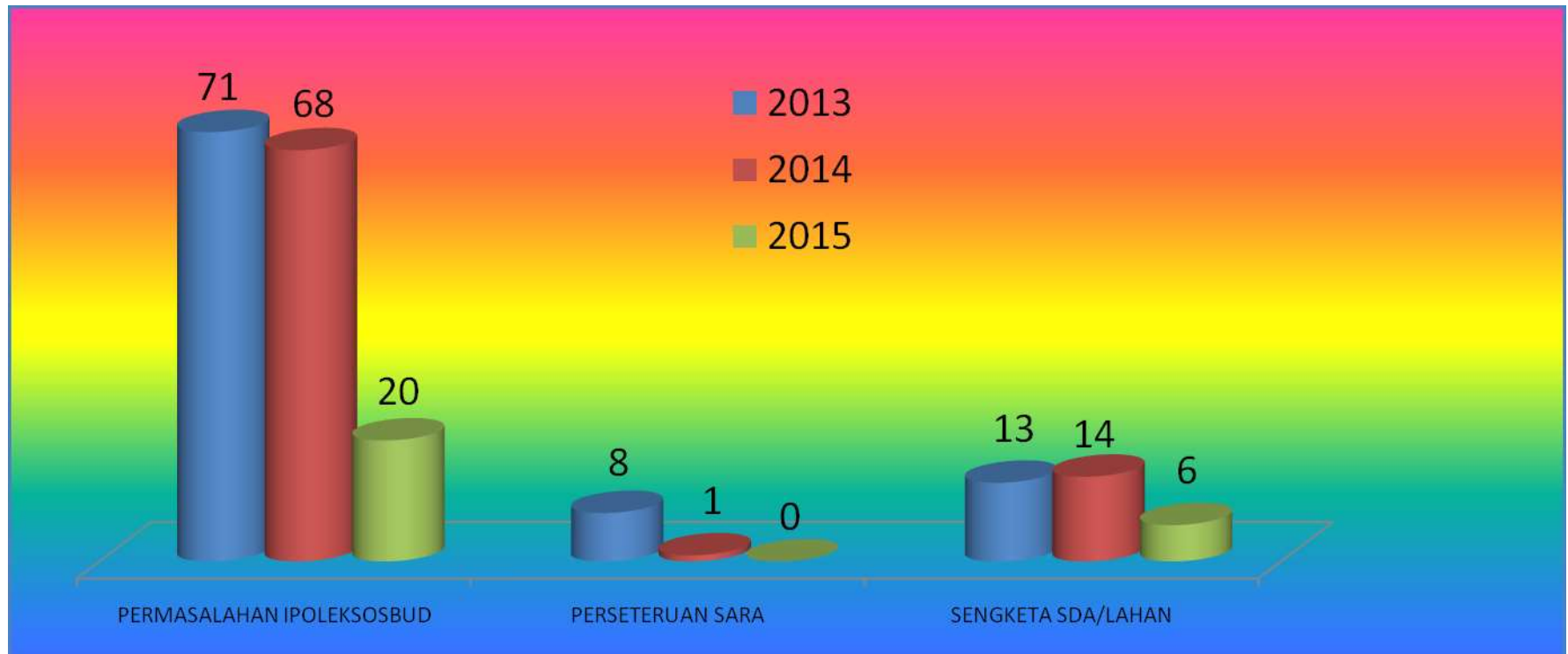
KONFLIK SOSIAL BERDASARKAN PENGELOMPOKAN ISU/POLA KONFLIK DI TAHUN 2013, 2014, DAN 2015 MEDIO KUARTAL (JANUARI S/D APRIL)

Berdasarkan pengelompokan isu/pola konflik sosial di tahun 2013, 2014 dan 2015 (medio kuartal Januari s/d April) diantaranya sbb: Tahun 2013 total telah terjadi 92 peristiwa konflik, diantaranya bentrok antar warga berjumlah 37 kasus, isu keamanan 16 kasus, isu SARA 9 kasus, konflik kesenjangan sosial 2 kasus, konflik pada institusi pendidikan 2 kasus, konflik ORMAS 6 kasus, sengketa lahan 11 kasus, serta ekse politik 9 kasus. Sedangkan di tahun 2014 total jumlah konflik 83 kasus dengan rincian bentrok antar warga berjumlah 40 kasus, isu keamanan 20 kasus, isu SARA 1 kasus, kesenjangan sosial nol (tidak ada), konflik pada institusi pendidikan 1 kasus, konflik ORMAS 3 kasus, sengketa lahan 14 kasus, ekse konflik politik 4 kasus. Terakhir ditahun 2015 (Medio Kuartal/ Jan s/d April) total jumlah konflik yang terjadi 26 kasus, dengan rincian bentrok antar warga berjumlah 8 kasus, isu keamanan 9 kasus, isu SARA, kesenjangan sosial dan konflik pada institusi pendidikan nol (tidak ada), konflik ORMAS 1 kasus, sengketa lahan 6 kasus, dan terakhir konflik karena ekse politik berjumlah 2 kasus.



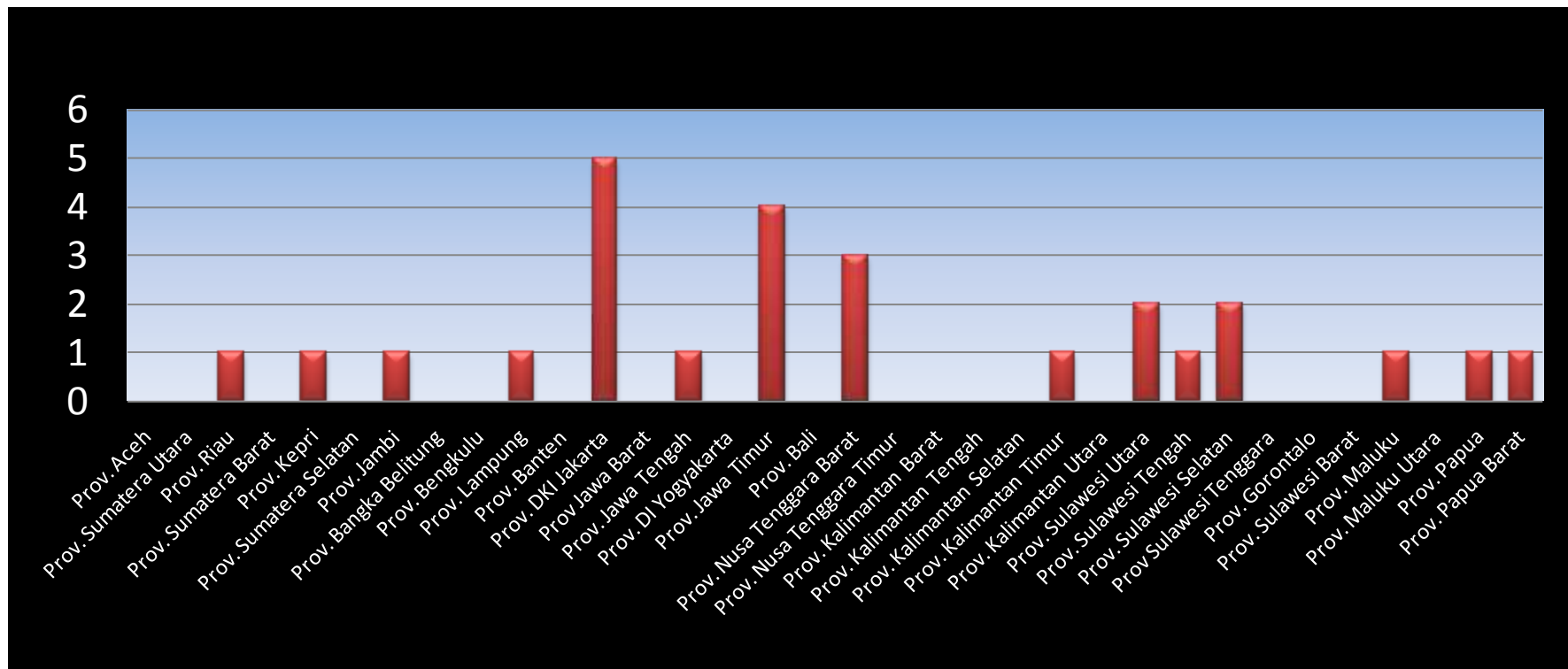
PERBANDINGAN PERISTIWA KONFLIK SOSIAL BERDASARKAN SUMBER KONFLIK (UU NO. 7/2012) PADA SEMESTER AWAL DI TAHUN 2013, 2014, DAN 2015 MEDIO KUARTAL (JANUARI S/D APRIL)

Berdasarkan sumber konflik (UU No. 7/2012) pada tahun 2013, 2014, dan juga tahun 2015 (medio kuartal januari s/d April) sbb: rekapitulasi peristiwa konflik sosial yang terjadi pada tahun 2013 diantaranya permasalahan Ipoleksosbud yang paling dominan dengan jumlah 71 kasus, perseteruan SARA 8 kasus, serta sengketa SDA/Lahan 13 kasus. Sedangkan ditahun 2014 permasalahan konflik yang bersumber oleh poleksosbud berjumlah 68 kasus, perseteruan SARA 1 kasus, dan sengketa SDA/Lahan 14 kasus. Terakhir ditahun 2015 dalam medio kuartal, konflik sosial yang bersumber oleh Ipoleksosbud berjumlah 20 kasus, perseteruan SARA nol (tidak ada), serta sengketa SDA/Lahan berjumlah 6 kasus.



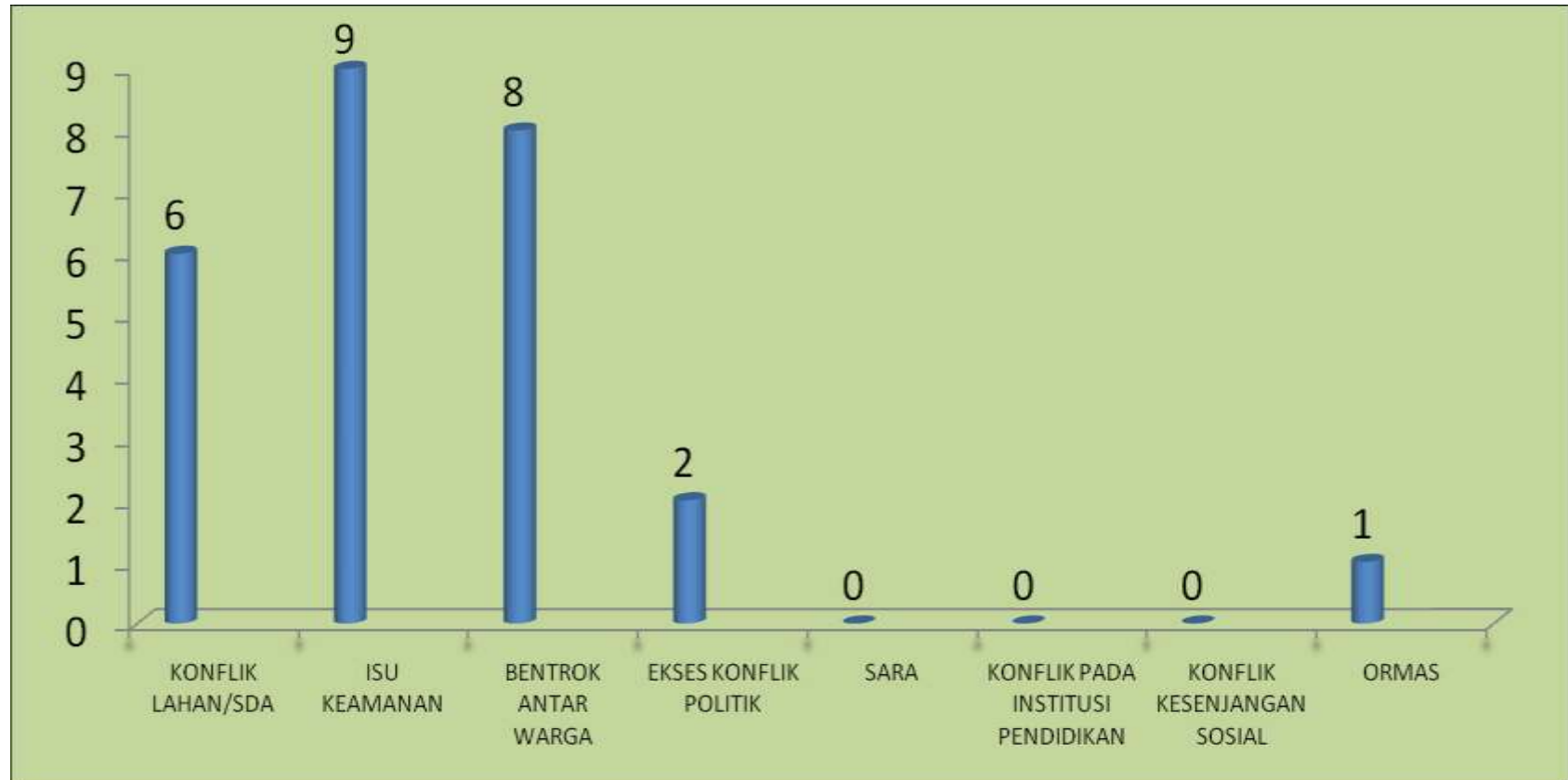
REKAPITULASI PERISTIWA KONFLIK SOSIAL BERDASARKAN PENGELOMPOKAN WILAYAH PROVINSI DI TAHUN 2015 MEDIO KUARTAL (JANUARI S/D APRIL)

Berdasarkan pengelompokan wilayah/Provinsi, rekapitulasi peristiwa konflik sosial untuk medio kuartal di tahun 2015 (Januari s/d April) didominasi oleh Provinsi DKI Jakarta yang berjumlah 5 peristiwa konflik, Provinsi Jawa Timur 4 peristiwa konflik, Provinsi Nusa Tenggara Barat berjumlah 3 peristiwa konflik, Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Sulawesi Selatan 2 peristiwa konflik, dan masing-masing Provinsi Riau, Kepri, Jambi, Lampung, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua, dan Papua Barat 1 peristiwa konflik. Sedangkan Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Bali, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat, dan Maluku Utara masing-masing nol (belum ada peristiwa konflik) yang terjadi.



REKAPITULASI PERISTIWA KONFLIK SOSIAL BERDASARKAN PENGELOMPOKAN ISU/POLA KONFLIK DI TAHUN 2015 (JANUARI S/D APRIL)

Berdasarkan pengelompokan isu/pola konflik sosial, rekapitulasi peristiwa konflik sosial yang terjadi di tahun 2015 medio kuartal (Januari s/d April) diantaranya konflik lahan/SDA berjumlah 6 kasus, konflik isu keamanan berjumlah 9 kasus, bentrok antar warga berjumlah 8 kasus, ekse politik berjumlah 2 kasus, sedangkan konflik SARA, konflik pada institusi pendidikan, dan konflik kesenjangan sosial nol (tidak ada), serta terakhir konflik pada ORMAS berjumlah 1 kasus.



REKAPITULASI PERISTIWA KONFLIK SOSIAL BERDASARKAN SUMBER KONFLIK UU NO. 7/2012 DI TAHUN 2015 MEDIO (JANUARI S/D APRIL)

Sumber konflik berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yaitu UU No. 7 tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial, untuk medio kuartal (Januari s/d April) di tahun 2015 sumber konflik tersebut didominasi oleh permasalahan Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya (Ipoleksosbud) yang berjumlah 20 peristiwa konflik, disusul dengan sengketa SDA/Lahan yang berjumlah 6 peristiwa konflik, selanjutnya sumber konflik berdasarkan Isu SARA nol (tidak ada).

